



Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Kelas IX MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu

¹Olsa Pamela; ²Heny Friantary; ³Ixsir Eliya

¹*Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Putri (UINFAS)*

Korespondensi: olsa.pamela.paiker@gmail.com, henyfriantary30@gmail.com, ixsir@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar, (2) mengembangkan bahan ajar, (3) mendeskripsikan hasil uji validasi, (4) mendeskripsikan hasil perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) desain pengembangan Borg and Gall level/desain 1. Hasil penelitian, yaitu siswa dan guru menginginkan bahan ajar berisi (1) materi menulis dan menyunting teks cerpen, (2) penyajian materi menggunakan teknik latihan terbimbing, (3) contoh, latihan, dan evaluasi, (4) evaluasi berbentuk uraian, (5) kelengkapan isi modul, (6) menggunakan ilustrasi menarik dan warna mencolok serta (7) modul diintegrasikan dengan 18 nilai-nilai karakter bangsa. Hasil uji validasi dari guru dan ahli, yaitu, (1) aspek materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,68 dengan kategori sangat valid, (2) aspek bahasa sebesar 4,51 dengan kategori sangat valid, (3) aspek pendidikan karakter sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid, dan (4) aspek grafika dengan kategori sebesar 4,53 dengan kategori sangat valid. Perbaikan terhadap bahan ajar, yaitu (1) daftar isi, (2) kesalahan ejaan, (3) penambahan glosarium, (4) langkah-langkah menulis teks cerpen (5) pendidikan karakter yang diintegrasikan pada materi ajar, (6) perbaikan bingkai setiap bab dan (7) pergantian ilustrasi sampul bab tiga.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, modul, pendidikan karakter, teknik latihan **terbimbing**, menulis, teks cerpen

Abstract

This study aims to (1) describe the need for the development of teaching materials, (2) develop teaching materials, (3) describe the results of the validation test, (4) describe the results of improvements. The type of research used is development research (R&D) Borg and Gall development design level / design 1. The results of the research, namely students and teachers want teaching materials that contain (1) writing and editing short story text, (2) presentation of material using guided practice techniques, (3) examples, exercises, and evaluations, (4) evaluation in the form of descriptions, (5) completeness of the content of the module, (6) using attractive illustrations and striking colors and (7) the module is integrated with 18 national character values. The results of the validation test from teachers and experts, namely, (1) the material aspect obtained an average value of 4.68 with a very valid category, (2) the language aspect of 4.51 with a very valid category, (3) the character education aspect of 4.50 with a very valid category, and (4) the graphic aspect with a category

of 4.53 with a very valid category. Improvements to teaching materials, namely (1) table of contents, (2) spelling errors, (3) addition of a glossary, (4) steps to write short stories (5) character education integrated into teaching materials, (6) improvement of the frame every chapter and (7) change of cover illustration of chapter three.

Keywords: development, teaching materials, modules, character education, guided practice techniques, writing, short story text

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memenuhi setiap aktivitas sehingga setiap orang mampu berkomunikasi dan memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat Adib (dalam Muhamad Ngafifi, 2014:36).

Namun, dari sisi yang berbeda perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi justru membuat permasalahan-permasalahan yang baru muncul dalam berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari pejabat tinggi hingga pelajar. Salah satu objek yang paling mudah terpengaruh dari dampak buruk globalisasi adalah perkembangan anak pada usia remaja. Pada saat ini, seringkali terjadi permasalahan yang disebabkan oleh tingkah laku remaja yang tidak bertindak selayaknya remaja pada usianya. Amsal Bakhtiar (dalam Muhamad Ngafifi, 2014:35) mengatakan salah satu stasiun televisi yang menayangkan acara Smack Down memiliki dampak besar bagi kepribadian anak pada tingkat SD dan SMP karena mereka meniru apa yang mereka tonton sehingga berakibat fatal bagi fisik dan bahkan ada yang meninggal.

Riset yang dilakukan di Cina, Kamboja, Laos dan remaja Vietnam oleh Janet Chang dan Thao N. Lee menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik anak. Faktor-faktor tersebut antara lain, faktor orang tua, kenakalan teman sebaya, dan sikap sekolah, dari ketiga faktor tersebut, sikap sekolah menjadi faktor yang mendominasi terhadap prestasi akademik siswa. Hal itu disebabkan pada umumnya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Sehingga sekolah dapat menjadi penghubung kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik siswa (Khermarinah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, sekolah hendaknya memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

Siswa yang berusia remaja memerlukan bimbingan dari pihak sekolah karena pada saat itu siswa belum bisa membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk, belum bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya tetapi sering melakukan kesalahan dan kesalahan tersebut seringkali membuat resah lingkungannya (Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017:346). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu adanya inovasi baru dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter karena dengan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter akan menuntun kontrol diri dan menghindarkan anak dari perilaku yang menyimpang.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui strategi belajar mengajar. Adapun strategi pembelajaran dilakukan melalui model pembelajaran, pendekatan, metode, teknik, taktik, media, ajar, bahan ajar

dan sebagainya. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui materi ajar, yaitu dengan cara mengembangkan pokok bahasan untuk kemudian diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan (Marzuki, 2012:36).

Salah satu pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pelajaran bahasa Indonesia dan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas IX pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 adalah terampil menulis cerpen. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui menulis teks cerpen karena cerita dalam cerpen dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Selain itu, teks cerpen juga memiliki banyak pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Teks cerpen merupakan salah satu jenis teks narasi. Dalam teks narasi terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Ixsir Eliya, 2019:339).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu pada tanggal 21 hingga 25 Oktober 2020 diketahui sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru ketika proses pembelajaran menulis teks cerpen. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut ditinjau dari aspek siswa, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan ditinjau dari guru, yaitu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan dikte dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini juga disebabkan oleh sarana yang terbatas. Guru hanya menggunakan satu buku paket dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan pada proses pembelajaran, yaitu banyak siswa yang masuk kelas terlambat setelah jam istirahat dan tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dengan alasan tidak memiliki alat tulis. Selain itu, pada saat diberikan tugas siswa terlihat santai dalam mengerjakan tugas, tidak ingin mencatat dan mengumpulkan tugas.

Hal lain yang menjadi masalah dalam rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa, yaitu bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yang masih berpegangan pada satu buku paket sebagai sumber informasi materi yang akan dipelajari. Buku paket tersebut juga belum memuat pendidikan karakter secara eksplisit. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pengembangan bahan ajar yang baru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks cerpen.

Selain itu, bahan ajar yang dimiliki oleh guru dan siswa tidak memuat petunjuk penggunaan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas hingga siswa tidak bisa belajar secara mandiri, siswa merasa bosan karena terlalu banyak mencatat, ketidakefektifan waktu digunakan selama proses pembelajaran, serta pemberian tugas tanpa disertai contoh. Oleh karena itu, perlu pengembangan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan mengandung pendidikan karakter. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul.

Komponen penyusunan bahan ajar terdiri dari 1) modul berbentuk buku, dilengkapi dengan warna dan karikatur yang menarik, 2) sampul modul dilengkapi dengan penulisan nama, judul, kelas, nama penulis, dan logo asal penulis, 3) dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, penjelasan bagian-bagian modul seperti, petunjuk untuk siswa

mengenai topik yang akan dibahas, dan pengarahan umum untuk mempelajari materi atau mengerjakan tugas, 4) Informasi mengenai KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, 5) materi berisikan langkah-langkah menulis teks cerpen dengan peta pikiran berdasarkan teknik latihan terbimbing dan menyunting teks cerpen, 6) pada bagian informasi pendukung (peta konsep) ditambahkan informasi kegiatan yang akan dilakukan siswa, 7) evaluasi, siswa akan berlatih menulis cerpen dengan peta pikiran berdasarkan teknik latihan terbimbing.

Penelitian pengembangan bahan ajar telah dilakukan oleh Ixsir Eliya Pada Tahun 2019 dengan judul *Bahan Ajar Interaktif Berorientasi Nasionalisme Untuk Pembelajaran Berita Di SMP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar sebagai cara untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi interaktif dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam mempelajari *news item* dan pengembangan produk sudah sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar.

Penelitian Ixsir Eliya pada tahun 2019 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang lengkap dalam satu buku. Siswa dan guru juga menginginkan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai islami. Berdasarkan deskripsi kebutuhan dari siswa dan guru, nilai-nilai islami dalam bahan ajar teks narasi diintegrasikan dalam paparan materi, contoh teks, latihan, soal, dan evaluasi.

Penelitian Ignatius Banu Pratama Putra pada tahun 2019 dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V Terintegrasi dengan Nilai-nilai Karakter Cerita Anak-anak Tradisional*. Penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi enam langkah. Berdasarkan keenam langkah itu diperoleh hasil para siswa mendukung pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter cerita anak-anak tradisional hal itu dapat dibuktikan dengan hasil analisis kuesioner yang memperoleh rata-rata 84,66% respon setuju dengan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Selain itu, bahan ajar termasuk sangat layak digunakan untuk siswa kelas V SD.

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar, 2) mengembangkan profil prototipe bahan ajar, 3) mendeskripsikan hasil uji validitas oleh ahli terhadap bahan ajar, dan 4) mendeskripsikan hasil perbaikan bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen siswa kelas IX MTs Jâ-alHaq kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Namun, pada penelitian ini sepuluh metode pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall disederhanakan menjadi enam langkah penelitian sehingga menjadi penelitian dan pengembangan level/desain 1 hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan kesulitan yang dialami untuk mendapatkan sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai tempat pengujian eksternal terhadap produk yang telah dibuat. Berikut ini lima langkah penelitian yang digunakan.

Tahap I potensi dan masalah, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa dan guru Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu

pada pembelajaran menulis teks cerpen. Tahap II pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) menganalisis kebutuhan melalui riset penelitian yang relevan dan sumber pustaka, (b) menganalisis kebutuhan melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa, (c) pengumpulan data prototipe bahan ajar, yaitu menyusun langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, penyusunan rancangan desain dan isi bahan ajar yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan studi pendahuluan.

Tahap III desain produk, yaitu mendesain produk berupa bahan ajar *modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen siswa Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu*. Tahap IV validasi desain. Setelah selesai disusun dan dikembangkan tahap selanjutnya yaitu validasi desain yang dilakukan oleh ahli uji validasi. Tahap V desain teruji, setelah selesai divalidasi, tahap selanjutnya yaitu revisi desain produk untuk memperoleh desain teruji dan lebih layak digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Revisi desain berdasarkan hasil angket validasi dan saran baik tertulis maupun lisan oleh ahli uji validasi internal.

Data diperoleh dari hasil dokumentasi lembaga terkait, angket analisis kebutuhan dan hasil uji validasi produk, yaitu 1) data primer yaitu data angket yang diisi oleh siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Mengenai pentingnya pengembangan modul pada pembelajaran menulis teks cerpen, nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diintegrasikan dalam modul, dan masukan guru mengenai perancangan modul pembelajaran menulis teks cerpen berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing. Data diperoleh dari hasil angket siswa dan guru.

Data selanjutnya adalah ahli uji validasi produk, untuk mengetahui valid atau tidaknya modul yang dikembangkan maka dilakukan validasi produk oleh empat orang ahli uji validasi. 2) data sekunder, yaitu data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto-foto pada saat pelaksanaan penyebaran angket analisis kebutuhan dan uji validasi produk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan ahli uji validasi produk serta dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu dan ahli uji validasi produk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan uji validasi desain. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada siswa Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu dan ahli uji validasi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, (2) profil prototipe bahan ajar modul, (3) hasil uji validitas oleh guru dan ahli, (4) hasil perbaikan profil prototipe bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan terhadap 82 orang siswa dan 2 orang guru yang berasal dari MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Analisis kebutuhan siswa dan guru, meliputi a) kebutuhan siswa dan guru terhadap penyajian materi, b) tampilan bahan ajar, c) aspek

pendidikan karakter, d) aspek penggunaan bahasa, dan e) harapan siswa dan guru terhadap bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen. Kelima aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Penyajian Materi

Siswa dan guru menginginkan modul berisi materi menulis dan menyunting teks cerpen, menulis menggunakan teknik latihan terbimbing dan mengintegrasikan pendidikan karakter. Materi diharapkan singkat, jelas, dan komunikatif, dilengkapi dengan contoh, latihan soal, petunjuk latihan, rangkuman, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan persentase skor yang diperoleh sebesar 82,92% termasuk kategori sangat setuju untuk menerapkan semua subaspek penyajian materi dalam penyusunan bahan ajar.

b. Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Tampilan Bahan Ajar

Kebutuhan siswa dan guru Terhadap Tampilan bahan ajar terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisik dan grafika. Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang bagian-bagian modul dan kegrafikan.

1) Fisik

Siswa dan guru menginginkan modul dilengkapi dengan unsur-unsur modul untuk mendukung penjelasan materi yang dipelajari. Adapun unsur-unsur modul yang akan mendukung tampilan fisik modul, yaitu halaman judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, manfaat, tujuan pembelajaran, KI dan KD, peta konsep, bagan nilai karakter, doa sebelum belajar, tindak lanjut, harapan, daftar pustaka, dan biodata penulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata keseluruhan persentase skor yang diperoleh sebesar 79,56% termasuk kategori setuju.

2) Grafika

Siswa dan guru menginginkan modul menggunakan pewarnaan yang menarik dan mencolok, ukuran kertas unesco (15x23) cm, jenis huruf times new rowman dan ukuran huruf 12 serta menggunakan bingkai yang menarik. Pada awal bab disajikan gambar motivasi semangat belajar, animasi pendidikan karakter yang menarik, serta menggunakan animasi yang berfungsi menambah estetika modul. Cover modul menggunakan animasi yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Sampul bagian belakang menggunakan animasi pendidikan karakter. Ukuran animasi pada cover dan sampul bagian belakang disesuaikan. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai rata-rata keseluruhan persentase skor yang diperoleh sebesar 79,56% termasuk kategori setuju untuk menerapkan semua subaspek grafika dalam penyusunan bahan ajar.

c. Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Aspek Pendidikan Karakter

Siswa dan guru menginginkan pendidikan karakter diintegrasikan melalui materi dan pesan singkat. Adapun pendidikan karakter yang diharapkan yaitu, 18 pendidikan karakter bangsa. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai rata-rata keseluruhan persentase skor yang diperoleh sebesar 89,91% termasuk kategori sangat setuju.

d. Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Siswa dan guru menginginkan bahasa yang komunikatif, kalimat dan tanda baca sesuai EBI dan mudah dipahami. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai rata-rata keseluruhan persentase skor yang diperoleh sebesar 87,48% termasuk kategori sangat setuju.

e. Harapan Siswa dan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing

Berdasarkan saran dari angket analisis kebutuhan yang diisi oleh dua orang guru dan 82 orang siswa. Peneliti memilih empat angket untuk dijadikan saran terhadap penyusunan bahan ajar. Saran tersebut dipilih karena peneliti merasa perlu untuk dijadikan masukan terhadap penyusunan bahan ajar. Saran dan harapan siswa serta guru terhadap bahan yang akan disusun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Harapan Siswa dan Guru Terhadap Bahan Ajar*

No.	Responden	Harapan
1.	Guru	Modul hendaknya memuat materi sesuai dengan tingkatan siswa dan berguna untuk kedepannya. Modul juga diharapkan memuat tujuan pembelajaran, ilustrasi gambar dan ketentuan yang lainnya sebagai nilai tambah pada modul.
2.	Guru	Modul dapat berisi informasi yang menarik dan bermanfaat terkait dengan materi teks cerpen.
3.	Siswa	Modul hendaknya memuat ilustrasi kartun yang menarik dan warna mencolok, memuat kata motivasi dan penjelasan kata motivasi yang singkat dan jelas.
4.	Siswa	Modul hendaknya dibuat semenarik mungkin, menggunakan warna-warna yang menarik, setiap bab disajikan dengan gambar yang berkaitan dengan bab, perbanyak materi dan tidak memuat latihan yang sulit dipahami.

2. Profil Prototipe Bahan Ajar Modul

Bahan ajar ini disusun sesuai dengan acuan dan pertimbangan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Adapun hasil penyesuaian analisis kebutuhan dengan aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis modul dipaparkan sebagai berikut.

a. Materi/Isi

Materi hanya dikhususkan untuk membahas materi menulis teks cerpen dan menyunting teks cerpen. Pada bagian materi ini berisi teori-teori menulis dan menyunting, seperti 1) teori menulis teks cerpen dengan teknik latihan terbimbing, 2) contoh materi, 3) contoh menulis, 4) latihan menulis, 5) petunjuk langkah-langkah latihan menulis, 6) jenis latihan berbentuk uraian, 7) materi menyunting teks cerpen, 8) latihan menyunting teks cerpen, (9) rangkuman, 10) evaluasi pembelajaran, 11) jenis evaluasi berbentuk uraian.

b. Penyajian Materi

Bahan ajar modul menggunakan komponen teknik latihan terbimbing dalam penyajiannya seperti penerapan komponen konstruktivisme, bertanya, refleksi, pemodelan, masyarakat belajar dan penilaian yang sebenarnya (autentik). Selain itu, materi juga disajikan dengan singkat, jelas, dan komunikatif.

c. Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa resmi. Penulisan bahan ajar berpedoman pada EBI, menggunakan kalimat yang komunikatif dan jenis huruf times new rowman, ukuran huruf 12. Materi disajikan secara berurutan dan sistematis.

d. Grafika

Aspek grafika bahan ajar, yaitu pewarnaan menarik dan mencolok, menggunakan kertas ukuran unesco (15x23) cm, jenis huruf times new rowman, ukuran huruf 12, menggunakan bingkai dan animasi menarik, pada awal bab menyajikan gambar motivasi, sampul bagian depan menggunakan animasi sesuai dengan topik pembelajaran, sampul bagian belakang menggunakan animasi pendidikan karakter, ukuran animasi pada kedua sampul tersebut disesuaikan. Adapun sampul bagian belakang memuat gambaran isi modul.

e. Pendidikan Karakter

Pada aspek pendidikan karakter, modul diintegrasikan 18 pendidikan karakter bangsa yang disesuaikan dengan angket analisis kebutuhan. Pendidikan karakter tersebut diintegrasikan dalam bahan ajar pada materi dan pesan singkat (memorandum).

f. Format Modul

Bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen kelas IX MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu sudah sesuai dengan teori penyusunan bahan ajar modul dan teknik latihan terbimbing dalam menulis teks cerpen.

Tabel 3 *Format Modul*

Sebelum Mulai Materi	Saat Pemberian Materi	Setelah Pemberian Materi
1. Judul	11. Kompetensi Dasar	17. Maksud dan tujuan
2. Kata Pengantar	12. Materi Pokok	evaluasi
3. Daftar Isi	13. Uraian Materi	18. Soal evaluasi
4. Latar Belakang	14. <i>Heading</i>	19. Tindak Lanjut
5. Deskripsi Singkat	15. Ringkasan	20. Harapan
6. KI, KD dan Indikator	16. Latihan atau Tugas	21. Glosarium
7. Peta Konsep		22. Daftar Pustaka
8. Manfaat		23. Biografi Penulis
9. Tujuan Pembelajaran		
10. Petunjuk Penggunaan Modul		

3. Hasil Uji Validitas oleh Guru dan Ahli Terhadap Bahan Ajar Modul

Beberapa hal yang akan dikemukakan pada bagian ini, yaitu 1) hasil uji validasi prototipe oleh guru dan ahli, serta 2) saran perbaikan guru dan ahli terhadap bahan ajar. Uji validasi dilakukan oleh dua orang guru dan empat dosen ahli. Prototipe bahan ajar dinilai dari segi materi, bahasa, pendidikan karakter dan grafika. Hasil penilaian guru dan ahli dipaparkan sebagai berikut.

a. Uji Validasi

Berikut ini paparan hasil uji validasi pertama oleh dua orang guru dari MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu dan empat ahli dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

1) Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Prototipe Bahan ajar Modul Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Materi Menulis Teks Cerpen

Guru yang menilai prototipe modul sebanyak dua orang guru yang berasal dari sekolah MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu dan empat orang dosen ahli yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu. Penilaian oleh guru dan dosen ahli terhadap prototipe bahan ajar meliputi 1) aspek kelayakan bahasa, 2) aspek materi, 3) aspek pendidikan karakter, dan 4) aspek grafika. Penilaian menggunakan angket *skala likert* dengan rentang nilai yang diberikan pada tiap butir penilaian adalah 1 sampai 5, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5.

a) Penilaian Aspek Materi

Dalam aspek materi, ada dua hal yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian teknik latihan terbimbing, memperoleh nilai rata-rata dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid dan 2) penggunaan peta konsep dapat mendukung keterampilan menulis siswa, memperoleh nilai rata-rata dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. Jumlah keseluruhan nilai dari guru sebesar 9,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,87 dengan kategori sangat valid. Nilai akhir dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,87 dengan kategori sangat valid.

b) Penilaian Aspek Kelayakan Bahasa

Dalam aspek kelayakan bahasa, ada 13 hal yang dinilai, yaitu (1) ketepatan struktur kalimat memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dengan kategori valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (2) kebakuan istilah memperoleh nilai dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (3) keefektifan kalimat memperoleh nilai dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid, dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (4) pemahaman terhadap pesan dan informasi memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (5) ketepatan terhadap penggunaan kaidah bahasa memperoleh nilai dari guru sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (6) kemampuan mendorong siswa berpikir kritis memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50, dengan kategori valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (7) kemampuan memotivasi siswa memperoleh nilai dari guru sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (8) kesesuaian dengan intelektual/kecerdasan siswa memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dengan kategori valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (9) kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa memperoleh nilai dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. (10) ketepatan ejaan memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dengan kategori valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (11) ketepatan tata bahasa memperoleh nilai dari guru sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (12) konsistensi penggunaan simbol atau ikon memperoleh nilai dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (13) konsistensi penggunaan istilah memperoleh nilai dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. Jumlah keseluruhan nilai dari guru 54,00 dan dari ahli sebesar 63,50. Nilai akhir dari guru sebesar 4,15 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,88 dengan kategori sangat valid.

c) Penilaian Aspek Pendidikan Karakter

Dalam aspek pendidikan karakter, ada dua hal yang dinilai, yaitu 1) implementasi pendidikan karakter pada bahan ajar modul bahasa Indonesia materi menulis teks cerpen memperoleh nilai dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid serta 2) kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dengan karakteristik siswa memperoleh nilai dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. Jumlah keseluruhan nilai dari guru 8,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 10,00 dengan kategori sangat valid. Nilai akhir dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid.

d) Penilaian Aspek Grafika

Dalam aspek grafika, ada empat hal yang dinilai, yaitu (1) keserasian warna, ukuran, dan tata letak ilustrasi memperoleh nilai dari guru sebesar 4,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (2) Kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar memperoleh nilai dari guru sebesar 4,500 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid. (3) kesesuaian ukuran hurup dalam bahan ajar memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,75 dengan kategori sangat valid, serta (4) kesesuaian jenis huruf dalam bahan ajar memperoleh nilai dari guru sebesar 3,50 dan dari ahli sebesar 5,00 dengan kategori sangat valid. Jumlah keseluruhan nilai dari guru 16,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 19,25 dengan kategori sangat valid. Nilai akhir dari guru sebesar 4,00 dengan kategori sangat valid dan dari ahli sebesar 4,81 dengan kategori sangat valid.

e) Komentar dan Saran Perbaikan oleh Guru dan Ahli

Ada dua orang guru dan empat orang dosen ahli yang memberikan komentar dan saran perbaikan terhadap prototipe bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing pada materi menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP/ MTs, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Komentar dan Saran Perbaikan oleh Guru serta Ahli Terhadap Prototipe Bahan Ajar

No.	Responden	Saran perbaikan
1.	R.G-1	1. Perbaiki kesalahan penulisan ejaan dan tambahkan glosarium untuk memudahkan siswa memahami istilah-istilah dalam bahan ajar
2.	R.G-2	2. Ilustrasi pada bagian cover lebih baik menggunakan foto, sertakan nama penulis teks cerpen dalam bahan ajar, dan memorandum pada daftar pustaka diletakkan pada halaman baru.
3.	D.A.M	3. Tidak ada saran perbaikan, tetapi hanya ada komentar yang mengatakan bahwa modul menarik, inovatif, kalimat efektif dan layak digunakan.
4.	D.A.B	4. Langkah-langkah menulis sebagai strategi mengajar dalam modul harus lebih konkret agar siswa adapat mengikutinya, dan panduan langkah penulisan harus disertai strategi yang digunakan secara konkret

- | | | | |
|----|---------|----|---|
| 5. | D.A.P.K | 5. | Karakter yang diharapkan pada modul setelah selesai pembelajaran sinkron dengan silabus dan rpp |
| 6. | D.A.B.A | 6. | Rapikan pengetikan dalam bahan ajar. |
-

Keterangan

- R.G-1 : responden guru 1
R.G-2 : responden guru 2
D.A.M : dosen ahli materi
D.A.B : dosen ahli bahasa
D.A.P.K : dosen ahli pendidikan karakter

4. Hasil Perbaikan Terhadap Prototipe Bahan Ajar Modul Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Materi Menulis Teks Cerpen

Setelah dilakukan uji validasi oleh dua orang guru bahasa Indonesia dan empat orang dosen ahli, maka diperoleh hasil penilaian, komentar, dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil perbaikan pada bahan ajar yaitu sebagai berikut.

a. Aspek Materi

Perbaikan pada aspek materi meliputi perbaikan pada bagian daftar isi, kesalahan ejaan dan tanda baca, penambahan glosarium, perbaikan pada penggunaan strategi ADIKSIMBA untuk mencari ide cerita, perbaikan cara membuat tema cerita, perbaikan pada bagian cara mengembangkan rancangan cerita, dan perbaikan pada bagian contoh teks cerpen “pedagang bakso cuanki.”

b. Aspek Kelayakan Bahasa

Perbaikan pada aspek bahasa meliputi, perbaikan pada kesalahan penulisan partikel “lah” pada bagian petunjuk penggunaan untuk siswa dan perbaikan kesalahan tanda baca titik dan koma serta tanda garis bawah pada judul materi.

c. Aspek Pendidikan Karakter

Perbaikan pada aspek pendidikan karakter, yaitu pada bagian karakter yang diharapkan. Karakter yang diharapkan pada modul setelah selesai pembelajaran sinkron dengan silabus dan RPP.

d. Aspek Grafika

Perbaikan pada aspek grafika, yaitu perbaikan pada bingkai bab pendahuluan, bab materi, bab penutup, ilustrasi kata motivasi pada bab penutup dan posisi memorandum pada bagian daftar pustaka.

Pembahasan

Bahan ajar ini menggunakan konsep teori Daryanto dan Aris Dwi Cahyono mengungkapkan modul memiliki beberapa karakteristik yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly. Karakteristik tersebut penting dalam penyusunan sebuah bahan ajar (Ixsir Eliya, 2019:345).

a. Self Instruction

Prototipe bahan ajar sudah memenuhi karakteristik *self instruction* karena siswa dapat belajar secara mandiri. Modul dikatakan sudah memenuhi karakteristik *self instruction* karena modul memuat tujuan pembelajaran, KI dan KD, materi pembelajaran

dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, menyajikan contoh materi, soal-soal latihan, bahasa komunikatif, rangkuman, instrument penilaian yang memungkinkan siswa melakukan penilaian mandiri (*self assesment*), terdapat umpan balik dan informasi tentang referensi yang mendukung.

- b. *Self Contained*
Bahan ajar sudah memenuhi karakteristik *self contained*, karena bahan ajar ini berisi satu kompetensi dasar, yaitu berisi materi menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP/MTs.
- c. *Stand Alone*
Bahan ajar sudah memenuhi karakteristik *Stand Alone*. Karena cukup hanya dengan menggunakan bahan ajar ini, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- d. *Adaptive*
Bahan ajar sudah memenuhi karakteristik *adaptive*. Karena penyusunan modul yang kreatif, menantang, dan memotivasi sehingga siswa tidak akan merasa bosan pada saat belajar menggunakan modul ini.
- e. *User Friendly*
Bahan ajar sudah memenuhi karakteristik *user friendly* karena, instruksi dan paparan informasi bersifat membantu pemakainya, menggunakan bahasa komunikatif, sederhana, mudah dimengerti, istilah umum digunakan, dan dilengkapi dengan glosarium.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing untuk siswa kelas IX SMP/MTs, yaitu Bahan ajar yang diinginkan siswa dan guru berisi a) materi menulis dan menyunting teks cerpen, b) penyajian materi menggunakan strategi menulis teks cerpen dengan teknik latihan terbimbing, c) materi menulis spesifik, contoh, latihan, dan evaluasi, d) evaluasi berbentuk uraian, e) kelengkapan isi atau unsur-unsur modul, f) menggunakan ilustrasi yang menarik dan warna yang mencolok serta g) diintegrasikan dengan 18 nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai diintegrasikan melalui materi ajar dan *memorandum*. Bahan ajar modul yang terdiri dari tiga bab, yaitu “BAB I Pendahuluan”, “BAB 2 Materi”, dan “BAB 3 Penutup”. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan 18 nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter bangsa diintegrasikan melalui materi ajar dan *memorandum*. Hasil uji validasi bahan ajar yang diperoleh dari guru dan ahli, yaitu a) aspek materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,68 sangat valid, b) aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,51 sangat valid, dan c) aspek pendidikan karakter memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50 sangat valid, d) aspek grafika memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,53 sangat valid. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan uji validasi terdapat beberapa perbaikan bahan ajar, yaitu a) perbaikan pada bagian daftar isi, b) kesalahan ejaan dan tanda baca, c) penambahan glosarium, d) langkah-langkah menulis teks cerpen e) contoh teks cerpen, f) pendidikan karakter yang diintegrasikan pada materi ajar, g) perbaikan pada bingkai bab pendahuluan, bab materi, dan bab penutup, serta h) perbaikan pada ilustrasi sampul bab 3.

Saran

Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan bahan ajar, karena bahan ajar ini mampu menuntun siswa menulis teks cerpen dengan runtut dan mudah dipahami. Selain itu, ilustrasi dalam bahan ajar ini dapat mengurasi rasa bosan dan menumbuhkan akhlak mulia dalam diri siswa karena sebagian besar ilustrasi berkaitan dengan 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Setelah mempelajari siswa diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguji efektivitas bahan ajar modul menulis teks cerpen berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing maka, perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar lagi untuk menghasilkan produk yang lebih sempurna dan dapat melengkapi kekurangan bahan ajar ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dalman. 2019. *Keterampilan Menulis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto & Aris Dwi Cahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliya, Ixsir. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang, At-Ta'lim, XVIII, (2), 337-348. doi:http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i2.1923*
- Eliya, Ixsir. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bengkulu: Anggota IKAPI.
- Eliya, Ixsir. 2020. *Nationalism-Oriented Interactive Materials For News Items Learning In Junior High School, Retorika, XIII, (1), 2301-4768. doi: 10.26858/retorika.v13i1.10431*
- Ignatius Banu Pratama, "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V Terintegrasi dengan Nilai-nilai Karakter Cerita Anak-anak Tradisional," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Darma, 2019) h. 44-64.
- Khermarinah. 2017. *Problematika Kenakalan pada Kalangan Remaja, At-Ta'lim, XVIII, (2), 2301-4768. doi: 10.26858/retorika.v13i1.10431*
- Ngafifi, Muhamad. 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, Pembangunan Pendidikan, II, (1), 2302-6383. doi: https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616*
- Madya, S. 2011. *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta.

- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. *Pendidikan Karakter*, II, (1), 2089-5003. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujiharto, 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Riduwan, 2019. *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, IV, (2), 129–389. doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.